

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan olahraga merupakan salah satu bentuk dari pendidikan secara umum. Dalam proses pendidikan dan pencapaian tujuan pendidikan, olahraga memiliki peran yang sangat penting karena didalam materi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dapat secara langsung mengembangkan/membina fisik agar sehat dan kuat. Manusia merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara jasmani dan rohani. Pandangan tersebut mengarahkan bahwa pelaksanaan pendidikan haruslah ditujukan pada manusia yang merupakan satu kesatuan tersebut. Sehingga pendidikan olahraga merupakan unsur mutlak penting yang harus diperhatikan, karena sebagai factor penentu keberhasilan pencapaian pendidikan itu sendiri.

Pendidikan merupakan usaha dasar untuk menyiapkan peserta didik melalui kagiatan, bimbingan, dan latihan bagi peranannya dimana yang akan datang. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, ditempuh melalui dua jalur pendidikan, yaitu melalui jalur pendidikan sekolah dan luar sekolah. Pada jalur pendidikan sekolah terdiri dari tiga jenis jenjang pendidikan yaitu : pendidikan dasar, pendidikan menengah,dan pendidikan tinggi. Selain itu sekolah merupakan tempat terjadinya proses pembelajaran.

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sampai kapanpun dan dimana pun berada. Pendidikan sangat penting, artinya tanpa pendidikan manusia akan sulit untuk berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian

pendidikan harus benar-benar diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing.

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Lembaga pendidikan dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Hal ini mendorong seluruh lapisan masyarakat begitu memperhatikan perkembangan dunia pendidikan.

Secara praktis kenyataan ini menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia dewasa ini mengalami banyak tantangan dan masalah, sudah seharusnya reformasi pendidikan harus dilakukan. Dikarenakan seiring langkah dan tuntunan zaman, agar bangsa Indonesia tidak terlindas akibat ketidakberdayaannya. Oleh karena itu pemerintah harus menjamin peningkatan kualitas pendidikan Indonesia. Pasal 31 UUD 1945 pada ayat 1 menyatakan setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, pada ayat 2 menyatakan setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar, dan pemerintah wajib membiayainya. Lalu, pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia huruf A menyatakan bahwa manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang mengemban tugas mengelola dan memelihara alam semesta dengan penuh ketakwaan dan penuh tanggung jawab untuk kesejahteraan umat

manusia, oleh penciptanya dianugerahi Hak Asasi untuk menjamin keberadaan hakikat dan martabat kemuliaan dirinya serta keharmonisan lingkungannya.

Pendidikan jasmani dan kesehatan perlu mengetahui tentang keadaan kebugaran jasmani siswa baik secara individu maupun secara keseluruhan di sekolah. Pengetahuan ini berguna untuk menentukan aktivitas jasmani tersebut dalam setiap pembelajaran. Bagi guru juga penting untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran pendidikan jasmani dan sebagai dasar penilaian keberhasilan proses pembelajaran penjas di sekolah.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, terdapat beragam metode latihan baik itu olahraga beregu maupun perorangan. Pendidikan jasmani di sekolah mengutamakan olahraga beregu, dari berbagai permainan beregu yang ada, salah satu permainan yang baik dan tepat untuk dilakukan semua siswa di sekolah adalah permainan bola voli.

Melalui pendidikan jasmani diharapkan bisa merangsang perkembangan sikap, mental, sosial, emosi, yang seimbang serta keterampilan gerak siswa. Begitu pentingnya peranan pendidikan jasmani di sekolah maka harus diajarkan secara baik dan benar. Di dalam pendidikan jasmani, terdapat cabang olahraga bola voli yang termasuk dalam materi pokok pendidikan jasmani. Banyak manfaat yang diperoleh dengan bermain voli yang diantaranya adalah dapat membentuk sikap tubuh yang baik meliputi anatomis, fisiologis, kesehatan dan kemampuan jasmani dan manfaatnya bagi rohani yaitu kejiwaan, kepribadian, dan karakter akan tubuh kearah yang sesuai dengan tuntunan masyarakat. Pada dasarnya pendidikan jasmani merupakan bagian dari suatu proses pendidikan secara keseluruhan melalui kegiatan fisik untuk mengembangkan dan meningkatkan pertumbuhan jasmani, kesehatan, keterampilan berfikir, dan kestabilan emosional melalui aktivitas jasmani dan olahraga.

Aktivitas olahraga adalah elemen integral dalam domain pendidikan. Ini melibatkan gerakan fisik yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran tubuh serta merencanakan serangkaian latihan untuk menjaga dan meningkatkan kemampuan gerak tubuh. Olahraga bukan hanya upaya untuk memperoleh kesehatan fisik dan kekuatan, tetapi juga merupakan praktik yang terencana untuk memelihara dan meningkatkan kemampuan motorik. Selain itu, olahraga juga merupakan kegiatan universal yang mendekati setiap individu, dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Oleh karena itu, olahraga telah menjadi bagian integral dari rutinitas manusia, mengingat bahwa itu memiliki dampak positif pada kesehatan fisik dan mental. Selain memberikan manfaat jasmani, olahraga juga memberikan hiburan dan kegembiraan melalui rekreasi. Dengan demikian, olahraga adalah cara yang efektif untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, mendukung kesejahteraan fisik dan emosional, serta memberikan kesempatan untuk bersantai dan menikmati waktu luang.

Model pembelajaran merupakan kerangka yang terkonsep dan prosedur yang sistematis dalam mengelompokkan pengalaman belajar agar tercapai tujuan dari suatu pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran serta para guru dalam melakukan aktivitas kegiatan belajar mengajar.

Dengan demikian adanya model pembelajaran ini agar kegiatan dalam belajar mengajar tersusun secara sistematis dan dapat tercapai pada tujuan. Pada pendapat lain dikemukakan bahwa model pembelajaran merupakan perencanaan atau sebuah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya referensi buku, komputer, film, kurikulum dan

lain-lain. Fungsi dari model pembelajaran ini adalah sebagai pegangan atau pedoman bagi para pengajar maupun perancang pembelajaran pada hal perencanaan atau pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Permainan bola voli masuk dalam kurikulum pendidikan jasmani yang harus diajarkan di setiap sekolah. Permainan bola voli merupakan salah satu cabang olahraga yang telah berkembang dan memasyarakat sampai ke desa-desa. Sekarang ini permainan bola voli juga sudah masuk dalam dunia pendidikan. Dengan masuknya permainan bola voli ke dalam kurikulum pendidikan dari SMP hingga SMA maka siswa akan mendapat bekal keterampilan untuk masa depannya. Selain itu pembelajaran bola voli dapat digunakan untuk menjaring bibit unggul dalam melakukan keterampilan dasar bermain bola voli.

Permainan bola voli adalah salah satu jenis permainan beregu, sebagaimana diketahui prinsip utama dalam bermain beregu adalah kerjasama satu regu dengan tujuan mencapai kemenangan. Untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan setiap pemain dituntut terlebih dahulu menguasai teknik dasar dalam permainan bola voli. Salah satu yang paling penting dikuasai seorang pemain bola voli adalah teknik *passing* bawah.

Permainan bola voli adalah permainan yang dimainkan oleh dua regu yang berjumlah enam orang setiap regunya. Dalam permainan bola voli terdapat beberapa teknik dasar dalam permainan bola voli yaitu *passing*, *servis*, *smash*, dan *blocking*. Salah satu teknik dasar yang harus dikuasai untuk dapat bermain bola voli dengan baik adalah teknik dasar *passing*. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Durrwachter yaitu: "Tahap awal permainan bola voli sudah memadai apabila pemain sudah menguasai teknik dasar yang terdiri dari servis dan *passing*". Pendapat

ini menegaskan bahwa seseorang bila ingin dapat bermain voli dengan baik harus dapat menguasai teknik *passing* dengan benar dan juga dapat melakukan servis dengan baik. Bila teknik dasar *passing* ini tidak dikuasai dengan baik, maka seseorang tidak akan dapat bermain bola voli.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi dilapangan. Beberapa masalah yang ditemukan oleh peneliti meliputi ketidakakuratan melakukan *passing* bawah, beberapa siswa belum mengetahui tehnik dasa *rpassing* bawah, serta kurangnya pemahaman siswa terhadap bermain bola voli.

Adapun kegiatan observasi ini dilakukan dengan metode wawancara terhadap guru dan siswa di SMP N 2 Sumbul. Dalam wawancara yang dilakukan, peneliti bertanya seputar hal yang berhubungan dengan bola voli, bagaimana model *passing* bawah yang dilakukan, dan apa –apa saja kendala dalam penerapan teknik *passing* bawah di sekolah tersebut. Guru menggunakan metode pembelajaran yang sama untuk semua siswa, tanpa memperhatikan perbedaan kemampuan individu. Hal ini membuat siswa dengan kemampuan rendah kesulitan mengikuti pelajaran, sementara siswa dengan kemampuan lebih tinggi merasa kurang tertantang. Akibatnya, hasil belajar siswa menjadi tidak merata dengan banyak siswa yang masih kesulitan dalam menguasai teknik *passing* bawah. Penggunaan model pembelajaran yang monoton, seperti hanya mengandalkan ceramah, sering kali kurang menarik perhatian siswa dan membuat mereka cepat bosan. Akibatnya, keterlibatan siswa dalam latihan berkurang, dan kemampuan mereka dalam menguasai *passing* bawah tidak berkembang secara optimal. Model pembelajaran yang kurang interaktif juga mengurangi motivasi siswa untuk belajar. Kurangnya

waktu pembelajaran yang dialokasikan untuk latihan praktis dalam pendidikan jasmani sering kali menjadi kendala dalam penguasaan teknik *passing* bawah. Selain itu, fasilitas yang terbatas, seperti kurangnya lapangan voli yang memadai atau jumlah bola yang terbatas, membatasi siswa untuk berlatih secara efektif, yang akhirnya mempengaruhi hasil belajar mereka. Model pembelajaran yang tidak melibatkan siswa secara aktif dalam latihan bisa menjadi penghalang dalam peningkatan hasil belajar. Adapun kelemahan model latihan sebelumnya yaitu, kurangnya pemahaman siswa dalam melakukan *passing* bawah bola voli karena tidak diikuti dengan praktek, siswa cenderung kaku pada saat melakukan *passing* bawah bola voli, dan Teknik melakukan *passing* bawah bola voli pada siswa tidak tepat disaat perkenaan bola voli.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMP NEGERI 2 SUMBUL kelas VIII diperoleh informasi dalam angket bahwa minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani pada materi bola voli *passing* bawah pembelajaran pendidikan jasmani. Akan tetapi siswa sedikit bosan dengan model pembelajaran *passing* bawah bola voli yang itu-itu saja dan minat dalam mengikuti pembelajaran sangat minim. Diikuti dengan fasilitas yang kurang memadai, lapangan yang tidak sesuai dengan standart internasional. Dalam wawancara singkat yang dilakukan, siswa mengatakan bahwa selama ini kami hanya bermain voli yang sifatnya itu itu saja. Setelah kami bermain 5 vs 5, kami akan berhenti dan mengakhirinya. Siswa menghadapi berbagai tantangan dalam menguasai *passing* bawah, seperti kesulitan dalam koordinasi gerakan, penempatan posisi yang tepat, dan reaksi terhadap bola yang datang dari arah berbeda. Model pembelajaran yang tidak menarik atau tidak melibatkan siswa secara aktif sering kali menyebabkan

penurunan motivasi belajar. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk memberikan inovasi model pembelajaran *passing* bawah di SMP N 2 Sumbul. Sebagai peneliti untuk mengantisipasi hal tersebut maka harus mampu membuat inovasi pembelajaran yang baik untuk meningkatkan hasil pembelajaran bola voli *passing* bawah. Oleh karena itu diperlukan suatu model baru yang diharapkan dapat meningkatkan hasil pembelajaran *passing* bawah bola voli. Model pembelajaran yang digunakan saat ini belum mampu mengatasi kesalahan teknik yang berulang karena Siswa sering kali mengulangi kesalahan yang sama dalam melakukan *passing* bawah. Sehingga model pembelajaran saat ini belum efektif. Pengembangan model pembelajaran sangat berpengaruh untuk jangka panjang baik bagi guru maupun bagi siswa.

Oleh karena itu perlunya variasi model pembelajaran yang mampu memotivasi siswa untuk bergerak, salah satunya adalah model pembelajaran *passing* bawah bola voli. Dimana dengan model tersebut selain bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan *passing* bawah bola voli. Dari latar belakang masalah diatas maka peneliti ingin mengadakan penelitian tentang pengembangan model pembelajaran *passing* bawah bola voli yang berjudul **“PENGEMBANGAN MODEL-MODEL LATIHAN PASSING BAWAH BOLA VOLI PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 SUMBUL”**.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks masalah yang ada untuk memastikan agar fokus penelitian tidak terlalu luas, peneliti akan membatasi cakupan permasalahan dan menekankan penelitian pada Pengembangan Model-Model Pembelajaran *Passing* Bawah Bola Voli Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sumbul”.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah dikemukakan diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mengembangkan model latihan *passing* bawah bola voli terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran bola voli?

1.4. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan upaya pemecahan masalah yang telah diuraikan, penelitian penerapan pengembangan model pembelajaran *passing* bawah bola voli di SMP NEGERI 2 SUMBUL adalah menghasilkan model pembelajaran bola voli. Untuk itu secara khusus penelitian ini dapat dirumuskan untuk mengembangkan model latihan *passing* bawah bola voli di SMP NEGERI 2 SUMBUL

1.5. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan memberikan suatu manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan model latihan *passing* bawah bola voli siswa yang sesuai dengan hasil penelitian dan dapat dijadikan gambaran rancangan untuk siswa SMP NEGERI 2 SUMBUL.